

**ANALISIS KELAYAKAN WISATA PADA KAWASAN TAMAN  
HUTAN KENALI PROVINSI JAMBI SEBAGAI RUANG  
TERBUKA HIJAU**

**KEZIA JEANETE OKTAVIANA PASARIBU**



**PROGRAM STUDI KEHUTANAN  
JURUSAN KEHUTANAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS JAMBI  
2025**

**ANALISIS KELAYAKAN WISATA PADA KAWASAN TAMAN  
HUTAN KENALI PROVINSI JAMBI SEBAGAI RUANG  
TERBUKA HIJAU**

**KEZIA JEANETE OKTAVIANA PASARIBU**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
gelar (Sarjana Kehutanan)  
pada Program Studi Kehutanan

**PROGRAM STUDI KEHUTANAN  
JURUSAN KEHUTANAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS JAMBI  
2025**

## PENGESAHAN

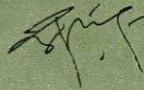
Skripsi dengan judul "Analisis Kelayakan Wisata Pada Kawasan Taman Hutan Kenali Provinsi Jambi Sebagai Ruang Terbuka Hijau", yang disusun oleh Kezia Jeanete Oktaviana Pasaribu, NIM L1A118092, telah diuji dan dinyatakan lulus pada tanggal 8 Juli 2025 dihadapan Tim Penguji yang terdiri atas:

Ketua : Maria Ulfa, S.Hut., M.Si.  
Sekretaris : Rahmad Nurmansah, S.Hut., M.Si.  
Penguji Utama : Dr. Marwoto, S.Hut., M.Si.

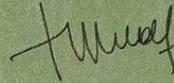
Menyetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Maria Ulfa, S.Hut., M.Si  
NIP. 198901152018032001



Rahmad Nurmansah, S.Hut., M.Si  
NIP. 199405102024211001

Mengetahui  
Ketua Jurusan Kehutanan  
Fakultas Pertanian Universitas Jambi



Dr. Ir. Eya Achmad, S.Hut., M.Sc., I. PM  
NIP. 197201121997022001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kezia Jeanete Oktaviana Pasaribu

NIM : L1A118092

Program Studi : Kehutanan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini belum pernah diajukan dan tidak dalam proses pengajuan dimana pun juga dan /atau oleh siapapun juga.
2. Semua sumber kepustakaan dan bantuan dari berbagai pihak yang diterima selama penelitian dan penyusunan Skripsi ini telah dicantumkan/dinyatakan pada bagian yang relevan dan skripsi ini bebas dari plagiarisme.
3. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini telah diajukan dan dalam proses pengajuan oleh pihak lain dan/atau terdapat plagiarisme didalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai Pasal 12 Ayat (1) butir (g) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi, yakni pembatalan ijazah.

Jambi, Juli 2025

Yang membuat pernyataan



Kezia Jeanete Oktaviana Pasaribu

## RINGKASAN

**ANALISIS KELAYAKAN WISATA PADA KAWASAN TAMAN HUTAN KENALI PROVINSI JAMBI SEBAGAI RUANG TERBUKA HIJAU** (Kezia Jeanete Oktaviana Pasaribu dibawah bimbingan Maria Ulfa, S.Hut., M.Si dan Rahmad Nurmansah, S.Hut., M.Si).

Kawasan bervegetasi yang tersebar di lingkungan perkotaan dikenal sebagai ruang terbuka hijau (RTH), yang memiliki karakteristik sebagai area publik dengan hamparan tanaman yang memberikan kontribusi signifikan terhadap kehidupan urban. Fungsi RTH terbagi atas fungsi ekologi, fungsi sosial budaya, fungsi estetika, fungsi pendidikan, dan fungsi ekonomi. Salah satu bentuk Ruang Terbuka Hijau yang harusnya ada di wilayah perkotaan yaitu Taman Hutan. Salah satu Ruang Terbuka Hijau dalam bentuk hutan yang ada di kota jambi yaitu Taman Hutan Kenali. Taman Hutan Kenali Provinsi Jambi (THKPJ) merupakan hutan sekunder dengan kawasan seluas 10,54 Ha. Taman Hutan Kenali Provinsi Jambi ini merupakan tempat konservasi yang di buka menjadi tempat wisata sejak tahun 1994. Taman Hutan Kenali Provinsi Jambi (THKPJ) sering dimanfaatkan masyarakat untuk menjadi tempat wisata rekreasi, sebagai tempat penelitian, tempat untuk foto *pre-wedding*, dan lain sebagainya. Walaupun THKPJ memiliki beragam vegetasi yang baik, tetapi fasilitas yang ada kurang memadai sehingga pengunjung atau masyarakat sekitar kurang tertarik untuk kembali mendatangi Taman Hutan Kenali tersebut. Dari uraian-uraian diatas, diketahui bahwasannya sangat penting mengetahui persepsi pengunjung dan masyarakat untuk mengembangkan THKPJ sebagai salah satu Wisata dan Ruang Terbuka Hijau yang ada di Kota Jambi.

Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan yaitu pada bulan Juni 2025. Dalam metode penelitian ini menggunakan metode penelitian wawancara dengan menggunakan kuesioner dan juga observasi di lapangan. Penelitian ini dilakukan di Taman Hutan Kenali Provinsi Jambi yang berada di Pal 11 Provinsi Jambi. Pengambilan sampel menggunakan metode *accidental sampling* akan tetapi ditentukan 100 responden dan berusia 17 tahun ke atas. Penelitian ini menggunakan pedoman ADOODTWA serta nilai bobotnya telah ditentukan. Pemberian bobot adalah untuk kriteria daya Tarik memiliki nilai bobot 6, akseibilitas dan kondisi lingkungan sosial ekonomi memiliki nilai bobot 5, akomodasi dan sarana prasarana memiliki nilai bobot 3, dan kriteria air bersih memiliki nilai bobot 6 . Adapun indeks kelayakan dinilai yaitu lebih dari 66% layak untuk dikembangkan, 33,3% sampai 66,6% belum layak dikembangkan, dan kurang dari 33,3% tidak layak dikembangkan.

Berdasarkan hasil penilaian yang di dapat yaitu untuk daya tarik mendapatkan nilai indeks kelayakan 86,67%, Akseibilitas memiliki nilai indeks kelayakan 66,67%, Kondisi Lingkungan Sosial Ekonomi memiliki indeks kelayakan 77,78%, Akomodasi memiliki nilai indeks kelayakan 66,67%, sarana dan prasarana memiliki indeks kelayakan 80%, dan kriteria air bersih memiliki indeks kelayakan 83,33% pada kawasan wisata ini. Dari hasil tersebut, diketahui bahwasannya Taman Hutan Kenali Provinsi Jambi sangat besar berpeluang untuk dikembangkannya tempat wisata ini.

## RIWAYAT HIDUP



Kezia Jeanete Oktaviana Pasaribu, Penulis dilahirkan di Kota Jambi pada tanggal 24 Oktober 2000. Penulis merupakan anak Kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Alm. Kardinal Manahan Pasaribu, S.H dan Ibu Junita Siregar. Pada Tahun 2012 penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 47 Kota Jambi. Pada tahun 2015 penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 19 Kota Jambi. Selanjutnya penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 5 Kota Jambi. Pada tahun 2018 penulis melanjutkan kejenjang perkuliahan, diterima di Program Studi Kehutanan, Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Jambi melalui jalur SBMPTN (Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri). Semester ganjil tahun akademik 2020/2021 penulis memilih peminatan kuliah Manajemen Hutan. Selama menjalani Pendidikan di Universitas Jambi, penulis merupakan anggota Himpunan Mahasiswa Forestry Universitas Jambi (HIMAFORESTA). Pada saat menjadi mahasiswa di Universitas Jambi, penulis pernah menjadi mahasiswa penerima beasiswa PPA. Penulis melaksanakan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) pada semester ganjil tahun akademik 2021/2022 di Dinas Lingkungan Hidup Kota Jambi dan ditempatkan di Taman Hutan Kota Muhammad Sabki. penulis memulai menulis penyusunan proposal skripsi dan seminar proposal skripsi pada semester 14 pada tahun akademik 2024/2025 dan melaksanakan penelitian hingga penyusunan skripsi pada tahun akademik 2024/2025 dengan judul Skripsi “Analisis Kelayakan Wisata Pada Kawasan Taman Hutan Kenali Provinsi Jambi Sebagai Ruang Terbuka Hijau” dengan pembimbing skripsi Ibu Ir. Maria Ulfa, S.Hut., M.Si dan Bapak Rahmad Nurmansah, S.Hut., M.Si. Penyusunan skripsi ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kehutanan di Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Jambi. Penulis melaksanakan ujian skripsi dan dinyatakan lulus pada tanggal 08 Juli 2025.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan Skripsi dengan judul **“Analisis Kelayakan Wisata Pada Kawasan Taman Hutan Kenali Provinsi Jambi Sebagai Ruang Terbuka Hijau”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kehutanan, Fakultas Pertanian Program Studi Kehutanan, Universitas Jambi.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini tidak akan selesai tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Dengan penuh rasa terima kasih, penulis ingin menyampaikan penghargaan yang sebesar besarnya kepada :

1. Cinta pertama penulis yaitu Kedua orang tua penulis Mendiang Ayah penulis St. Kardinal Manahan Pasaribu,S.H dan Ibu penulis St. Junita Hotnaria Siregar. Terimakasih kepada orangtua yang selalu memberikan Pendidikan terbaik kepada anak-anaknya sehingga bisa sampai pada tahap ini. Terimakasih sudah menjadi salah satu alasan penulis untuk dapat menyelesaikan Pendidikan ini dan mengangkat derajat keluarga kita. Terimakasih kepada ibu penulis yang juga tidak pernah menyerah mencari nafkah agar anaknya menjadi sukses. Doa kalian sangat berarti bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Saudara penulis, Kakak Novitauli Fiscarine Yemima Pasaribu,S.H dan adik Kerenhapukh Razade Pasaribu, abang ipar Ade Prawoto Purba serta ponakan Griselda Arunika Dhesano Purba. Terimakasih atas doa dan dukungan kalian kepada penulis.
3. Ibu Ir. Maria Ulfa,S.Hut.,M.Si selaku dosen pembimbing skripsi I dan Bapak Rahmad Nurmansah,S.Hut.,M.Si selaku dosen pembimbing skripsi II atas bimbingan, kritik, saran, dan arahan yang sangat bermanfaat untuk membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr.Marwoto,S.Hut.,M.Si selaku dosen penguji skripsi penulis yang telah memberikan masukan dan saran yang sangat bermanfaat dalam perbaikan penulisan skripsi ini.
5. Ibu Ir. Riana Anggarini,S.Hut.,M.Si, IPM, CIT selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan arahan kepada penulis dari awal perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu Dosen beserta staf Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Jambi yang telah memberikan ilmu dan motivasi selama perkuliahan.
7. Dinas Kehutanan Provinsi Jambi, Balai KSDAE yang telah memberikan informasi, data-data yang diperlukan, serta izin kepada penulis untuk dapat melakukan penelitian.
8. Daniel Christian Purba,A.Md yang telah memberikan dukungan kepada penulis serta selalu mau direpotkan penulis dalam membantu penulisan dan penelitian skripsi ini. Terimakasih karena sudah selalu meluangkan waktu dan kebersamaan penulis dalam penulisan skripsi ini.
9. Sintiya Stephani,S.Hut,M.Si., Nursani Samosir,S.Hut.,M.Si., Sintia Devita,S.Hut., Lita Dina Ulitta Sitorus,S.Hut., Desti Saputri,S.Hut yang telah membantu dan menemani penulis di masa perkuliahan.

10. Mega Sitanggang, Dinda Dwiyandara Siagian, Ivana Napitupulu, Moza Bonita Situmorang, Evelyn Sipahutar, Dewi Simorangkir, Ayne Lumbangaol, Maria munthe yang telah memberikan semangat kepada penulis
11. Romasta Togatorop,S.Hut yang telah kebersamai dan berjuang bersama penulis untuk menyelesaikan skripsi ini agar mendapatkan gelar
12. Teman-teman seperjuangan angkatan 2018 yang telah memberikan semangat dan motivasi selama masa perkuliahan dan masa masa akhir mengerjakan skripsi

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, baik dari segi materi maupun penulisan. Oleh karena itu penulis mengharapkan adanya kritik atau saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih dan berharap skripsi ini akan memberi banyak manfaat bagi kita semua.

Jambi, Juli 2025

Kezia Jeanete Oktaviana Pasaribu

## DAFTAR ISI

|   |            |
|---|------------|
| <b>KATA PENGANTAR</b>   | <b>i</b>   |
| <b>DAFTAR ISI</b>   | <b>iii</b> |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b>  | <b>v</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL</b>   | <b>vi</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b>  | <b>vii</b> |
| <b>I. PENDAHULUAN</b>   | <b>1</b>   |
| 1.1 Latar Belakang  | 1          |
| 1.2 Rumusan Masalah   | 4          |
| 1.3 Tujuan Penelitian   | 4          |
| 1.4 Manfaat Penelitian  | 4          |
| <b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>   | <b>6</b>   |
| 2.1 Persepsi  | 6          |
| 2.1.1 Faktor yang Mempengaruhi Persepsi   | 7          |
| 2.1.2 Syarat Terjadinya Persepsi  | 8          |
| 2.2 Ruang Terbuka Hijau   | 8          |
| 2.2.1 Pengertian Ruang Terbuka Hijau  | 8          |
| 2.2.2 Jenis-jenis Ruang Terbuka Hijau   | 9          |
| 2.2.3 Fungsi Ruang Terbuka Hijau  | 10         |
| 2.3 Analisis Potensi Wisata   | 10         |
| 2.4 Kerangka Pemikiran  | 13         |
| <b>III. METODE PENELITIAN</b>   | <b>14</b>  |
| 3.1 Waktu dan Tempat Penelitian   | 14         |
| 3.2 Alat dan Bahan Penelitian   | 14         |
| 3.3 Sumber Data dan Jenis Data  | 14         |
| 3.4 Metode Pengumpulan Data   | 15         |
| 3.5 Metode Pengambilan Sampel   | 16         |
| 3.6 Metode Pengolahan Data  | 17         |
| 3.6.1 Penilaian (ADOODTWA)  | 17         |
| 3.6.2 Analisis Kualitatif deskriptif  | 18         |
| <b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>   | <b>19</b>  |
| 4.1 Gambaran umum Lokasi Penelitian   | 19         |
| 4.1.1 Keadaan Geografi Lokasi Penelitian  | 19         |
| 4.1.2 Keadaan Iklim di Kawasan Wisata   | 19         |
| 4.1.3 Karakteristik Responden   | 19         |
| 4.2 Potensi Wisata  | 21         |
| 4.2.1 Panorama Alam   | 22         |
| 4.2.2 Potensi Fauna dan Flora   | 23         |
| 4.3 Penilaian Objek dan Daya Tarik Wisata   | 23         |
| 4.3.1 Daya Tarik  | 24         |
| 4.3.2 Aksesibilitas   | 25         |
| 4.3.3 Kondisi Lingkungan Sosial Ekonomi (Radius 5km dari jarak Terdekat dengan Objek) | 26         |
| 4.3.4 Akomodasi   | 27         |
| 4.3.5 Sarana dan Prasarana Penunjang  | 28         |
| 4.3.6 Kriteria Air Bersih   | 29         |

|   |           |
|---|-----------|
| 4.4 Analisis Kelayakan Semua Komponen Wisata Taman Hutan Kenali | 29        |
| <b>V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>                                  | <b>31</b> |
| 5.1 Kesimpulan  | 31        |
| 5.2 Saran   | 31        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b>   | <b>32</b> |
| <b>LAMPIRAN</b>   | <b>34</b> |

## **DAFTAR GAMBAR**

|  |    |
|--|----|
| 1. Lokasi Penelitian (Google maps)           | 14 |
| 2. Pengunjung foto Prewedding                | 22 |
| 3. Pohon pinus                               | 23 |
| 4. Kondisi jalan di depan Taman Hutan Kenali | 26 |

## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| 1. Kerangka pemikiran penelitian   | 13 |
| 2. Penjabaran Variabel penelitian pada kawasan THKPJ   | 15 |
| 3. Presentase umur responden   | 20 |
| 4. Presentase tingkat pendidikan responden   | 20 |
| 5. Presentase pekerjaan responden  | 21 |
| 6. Hasil penilaian terhadap komponen Daya Tarik di kawasan Taman Hutan Kenali Provinsi Jambi | 24 |
| 7. Hasil penilaian terhadap akseibilitas menuju kawasan Taman Hutan Kenali Provinsi Jambi    | 25 |
| 8. Penilaian kondisi lingkungan sosial ekonomi   | 27 |
| 9. Hasil Penilaian Akomodasi (Radius 5 km)   | 27 |
| 10. Hasil Penilaian terhadap sarana dan prasarana  | 28 |
| 11. Penilaian Kriteria Air Bersih  | 29 |
| 12. Hasil Penilaian terhadap komponen-komponen di kawasan Wisata Taman Hutan Kenali          | 30 |

## **DAFTAR LAMPIRAN**

|                             |    |
|-----------------------------|----|
| 1. Kriteria Penilaian ODTWA | 34 |
| 2. Identitas Responden      | 38 |
| 3. Panduan Wawancara        | 44 |
| 4. Dokumentasi Penelitian   | 45 |

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-Undang No 41 tahun 1999, Hutan merupakan suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumber daya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungannya, yang satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan. Menurut Undang-Undang No 5 tahun 1967 Tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Kehutanan, hutan ialah suatu lapangan bertumbuhan pohon-pohonan yang secara keseluruhan merupakan persekutuan hidup alam hayati beserta alam lingkungannya dan yang ditetapkan oleh Pemerintah sebagai hutan. Berdasarkan hal tersebut, dapat diartikan bahwasannya wilayah perkotaan tentunya sangat membutuhkan tempat wisata yang berbentuk Ruang Terbuka Hijau.

Kawasan bervegetasi yang tersebar di lingkungan perkotaan dikenal sebagai ruang terbuka hijau (RTH), yang memiliki karakteristik sebagai area publik dengan hamparan tanaman yang memberikan kontribusi signifikan terhadap kehidupan urban. Konsep RTH mencakup berbagai zona hijau seperti taman kota, jalur hijau, hutan kota, dan ruang publik lainnya yang dipenuhi vegetasi alami maupun buatan. Keberadaan RTH dalam tatanan kota modern menjadi elemen penting yang tidak dapat dipisahkan dari perencanaan pembangunan berkelanjutan (Dewiyanti 2009). Fungsi utama RTH meliputi berbagai aspek kehidupan perkotaan yang saling berkaitan dan mendukung kualitas hidup masyarakat urban. Dari perspektif sosial dan budaya, RTH berfungsi sebagai tempat berkumpul, berinteraksi, dan melakukan aktivitas komunal yang memperkuat ikatan sosial antarwarga. Secara estetika, kehadiran RTH menciptakan lansekap kota yang indah dan menyegarkan, memberikan keseimbangan visual antara bangunan keras dengan elemen alami yang lembut. Sementara dari segi fisik kota, RTH berperan dalam mengatur tata ruang urban, menjadi penyeimbang antara area terbangun dengan ruang terbuka yang diperlukan untuk sirkulasi udara dan cahaya matahari.

Ruang Terbuka Hijau yang harusnya ada di wilayah perkotaan yaitu Taman Hutan. Wilayah perkotaan pada umumnya akan terus menerus berkembang dari tahun ke tahun. Salah satu perkembangan yang sangat terlihat yaitu perubahan

fisik dari kota tersebut. Perkembangan secara fisik ini dapat berupa banyaknya fasilitas baru yang muncul di wilayah perkotaan seperti Pusat perbelanjaan, banyaknya pembangunan perumahan dan perindustrian, dan lain sebagainya. Banyaknya fasilitas baru ini berakibat kepada berkurangnya Ruang Terbuka Hijau (RTH) di wilayah perkotaan.

Pada Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang, Ruang Terbuka Hijau atau sering juga disebut RTH merupakan area memanjang/jalur/atau mengelompok, yang penggunaannya bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh alamiah maupun yang sengaja ditanam. RTH saat ini sangat diperlukan dalam menjaga kualitas serta keseimbangan lingkungan pada suatu daerah, terkhususnya daerah perkotaan. Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 1 Tahun 2007 Tentang Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan atau disingkat menjadi RTHKP merupakan bagian dari ruang terbuka suatu perkotaan yang diisi oleh tumbuhan dan tanaman guna mendukung manfaat ekologi, sosial, budaya, ekonomi dan estetika. Fungsi RTH terbagi atas fungsi ekologi, fungsi sosial budaya, fungsi estetika, fungsi pendidikan, dan fungsi ekonomi. Ruang Terbuka Hijau dalam aspek ekologi memiliki manfaat yaitu sebagai penghasil oksigen, pengendali emisi karbon, peredam kebisingan dan lainnya. Aspek sosial budaya RTH memiliki manfaat yaitu sebagai tempat interaksi masyarakat. Interaksi masyarakat ini dapat berupa sebagai tempat rekreasi dan sarana pendidikan. Aspek estetika memiliki manfaat yaitu sebagai memperindah lingkungan perkotaan.

Ruang Terbuka Hijau dalam bentuk hutan yang ada di Kota Jambi yaitu Taman Hutan Kenali. Taman Hutan Kenali Provinsi Jambi (THKPJ) merupakan hutan sekunder dengan kawasan seluas 10,54 Ha. Taman Hutan Kenali Provinsi Jambi ini merupakan tempat konservasi yang di buka menjadi tempat wisata sejak tahun 1994. Taman Hutan Kenali ini memiliki beragam vegetasi yang baik. Salah satu vegetasi yang mendominasi di THKPJ ini yaitu Pinus (*Pinus mercurusii*). Selain Pinus, di Taman Hutan Kenali Provinsi Jambi (THKPJ) juga terdapat Bulian (*Eusideroxylon zwageri*) dan juga Gaharu (*Aquilaria malacensis*) dan lainnya. Taman Hutan Kenali Provinsi Jambi (THKPJ) sering

dimanfaatkan masyarakat untuk menjadi tempat wisata rekreasi, sebagai tempat penelitian, tempat untuk foto *pre-wedding*, dan lain sebagainya. Walaupun THKPJ memiliki beragam vegetasi yang baik, tetapi fasilitas yang ada kurang memadai sehingga pengunjung atau masyarakat sekitar kurang tertarik untuk kembali mendatangi Taman Hutan Kenali tersebut.

Oleh sebab itu, Taman Hutan Kenali ini membutuhkan pengembangan agar dapat menarik perhatian para pengunjung. Menurut Yohana (2018), di masa sekarang ini, pariwisata bukan lagi kebutuhan tersier, hal ini dapat dilihat dari banyaknya wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata. Oleh sebab itu, Taman Hutan Kenali sangatlah cocok untuk dikembangkan menggunakan pendekatan berbasis wisata dimana daya dukung pariwisata dari suatu objek wisata sangat diperhatikan dikarenakan pengembangan hutan sebagai destinasi wisata memiliki batasan-batasan khusus. Ada berbagai cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkannya, Salah satu contoh yang dapat digunakan untuk mengembangkan THKPJ ini yaitu dengan melakukan pendekatan kepada pengunjung agar mendapatkan persepsi dari pengunjung.

Effendi (2016), persepsi adalah suatu mekanisme di mana seseorang mengelola serta menafsirkan rangsangan yang diterima melalui pancaindra, dengan tujuan memahami dan memberi makna terhadap kondisi di sekelilingnya. Persepsi adalah proses seorang individu memilih, mengorganisasikan, dan menafsirkan masukan-masukan informasi untuk menciptakan suatu gambaran yang bermakna tentang dunia (Kotler *dalam* Fentri 2017). Apabila ditinjau dari perspektif psikologi, persepsi dipahami sebagai rangkaian proses menerima rangsangan melalui indera dan menafsirkannya. Namun, dalam pendekatan filsafat, persepsi juga dipandang sebagai bagian dari proses memperoleh pengetahuan melalui pengalaman inderawi atau sensasi. Sensasi ini seringkali disebut sebagai bentuk pemikiran rasional yang berkaitan dengan cara manusia mengamati dunia di sekitarnya (Alizamar, 2016).

Persepsi pengunjung merupakan suatu penilaian yang diberikan oleh pengunjung terhadap tempat yang dikunjungi. Pengunjung memiliki persepsi yang dapat mendukung pengembangan objek wisata selama kegiatan wisata tersebut tidak merusak dan sesuai dengan keadaan alam yang ada. Berdasarkan

pandangan Fentri (2017), persepsi wisatawan merupakan bentuk evaluasi atau sudut pandang yang dimiliki oleh para pengunjung mengenai suatu hal atau objek tertentu. Destinasi pariwisata perlu melakukan upaya peningkatan mutu dan standar kualitas agar mampu memperoleh tanggapan yang menguntungkan dari para pengunjung. Dari uraian-uraian diatas, diketahui bahwasannya sangat penting mengetahui persepsi pengunjung dan masyarakat untuk mengembangkan THKPJ sebagai salah satu Wisata dan Ruang Terbuka Hijau yang ada di Kota Jambi. Dengan begitu penulis telah melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Kelayakan Wisata Pada Kawasan Taman Hutan Kenali Provinsi Jambi Sebagai Ruang Terbuka Hijau”** yang bertujuan untuk mengetahui persepsi pengunjung agar mengetahui Kelayakan Wisata THKPJ sehingga dapat menambah informasi serta pertimbangan kepada pihak-pihak pengelola THKPJ.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja potensi daya tarik wisata yang terdapat di Taman Hutan Kenali Provinsi Jambi.
2. Bagaimana kelayakan objek wisata Taman Hutan Kenali Provinsi Jambi.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menganalisis potensi wisata pada Kawasan Taman Hutan Kenali Provinsi Jambi.
2. Mengetahui bagaimana kelayakan objek wisata Taman Hutan Kenali Provinsi Jambi

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa:

1. Memberikan informasi tentang potensi objek wisata yang ada di kawasan Taman Hutan Kenali Provinsi Jambi sebagai wisata dan Ruang Terbuka Hijau.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pertimbangan dan masukan bagi pihak-pihak yang terkait dalam Taman Hutan Kenali Provinsi Jambi sebagai wisata Ruang Terbuka Hijau.

3. Sebagai bahan acuan dan tambahan pengetahuan bagian bagi para akademisi untuk melakukan penelitian selanjutnya khusus dalam kajian wisata dan Ruang Terbuka Hijau.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Persepsi

Effendi (2016) menjelaskan bahwa persepsi adalah proses ketika seseorang menyusun dan menafsirkan rangsangan yang diterima melalui inderanya, dengan tujuan untuk memahami serta memberi makna terhadap lingkungan di sekitarnya. Teori sosiologi juga mengatakan bahwa persepsi adalah proses kognitif yang terjadi pada setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya, yang dimana diperoleh melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, maupun pengalaman, serta penafsiran unik terhadap suatu situasi, bukan merupakan suatu pencatatan yang sebenarnya dari situasi tersebut, (Yunita N, 2017). Menurut Setiadi (2003), persepsi tidak semata-mata dipengaruhi oleh rangsangan fisik, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor dari lingkungan sekitar serta kondisi internal individu yang mengalami rangsangan tersebut.

Persepsi adalah proses seorang individu memilih, mengorganisasikan, dan menafsirkan masukan-masukan informasi untuk menciptakan suatu gambaran yang bermakna tentang dunia (Fentri 2017). Dalam kajian psikologi, persepsi dipahami sebagai proses menerima rangsangan melalui indera dan menafsirkannya. Namun, dari sudut pandang filsafat, persepsi dianggap sebagai cara manusia memperoleh pengetahuan melalui sensasi atau informasi yang ditangkap oleh indera. Sensasi ini sering kali diartikan sebagai bentuk akal sehat dalam memahami realitas melalui pengalaman pengamatan manusia (Alizamar, 2016).

Irwanto (1991), menyatakan bahwa persepsi merupakan suatu proses di mana rangsangan, baik berupa objek, sifat, hubungan antar gejala, maupun kejadian, diterima hingga akhirnya disadari dan dipahami oleh individu. Tanggapan seseorang terhadap rangsangan tersebut dapat tercermin dalam sikap atau perilaku yang menunjukkan bagaimana ia memaknai apa yang telah ia persepsikan. Sedangkan menurut Thoha (1999), pengertian persepsi pada hakekatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami setiap informasi tentang lingkungannya baik melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman.

Persepsi dari satu individu dapat digunakan oleh penyedia layanan wisata untuk melihat keinginan, tanggapan dan penilaian pengguna terhadap suatu objek

yang akan direncanakan, dan dengan melihat persepsi pengunjung dapat memberikan masukan dan menjadi bentuk partisipasi dalam proses perencanaan. Persepsi pengunjung terhadap keberadaan objek sebenarnya mencerminkan pendapat, keinginan, harapan, dan tanggapan pengunjung terhadap objek wisata tersebut (Latupapua, 2011).

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan suatu kesamaan pendapat bahwasannya persepsi merupakan proses dimana individu mempresentasikan atau mengorganisasikan kesan-kesan terhadap suatu objek disekitarnya melalui indera-indera.

### **2.1.1 Faktor yang Mempengaruhi Persepsi**

Persepsi masing-masing individu pasti berbeda satu sama lain. Ada berbagai faktor yang mempengaruhi terjadinya persepsi. Menurut Toha (2003) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut:

- a. Faktor internal : perasaan, sikap dan kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi.
- b. Faktor eksternal : latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asingan suatu objek.

Sedangkan menurut Robins (2008) terdapat 3 faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang, yaitu:

1. Individu yang bersangkutan (pemersepsi)

Apabila seseorang melihat sesuatu dan berusaha memberikan interpretasi tentang apa yang dilihatnya itu, ia akan dipengaruhi oleh karakteristik individual yang dimilikinya seperti sikap, motif, kepentingan, minat, pengalaman, pengetahuan, dan harapannya.

2. Sasaran dari persepsi

Sasaran dari persepsi dapat berupa orang, benda, ataupun peristiwa. Sifat-sifat itu biasanya berpengaruh terhadap persepsi orang yang melihatnya. Persepsi terhadap objek tidak hanya didasarkan pada teori semata, melainkan juga dipengaruhi oleh interaksi dengan orang lain yang terlibat dalam situasi

tersebut. Hal ini menjelaskan mengapa individu cenderung mengelompokkan orang, benda, atau peristiwa yang memiliki kesamaan dan memisahkannya dari kelompok yang berbeda.

### 3. Situasi

Persepsi perlu dipahami dalam konteks situasi di mana persepsi itu muncul, karena kondisi tersebut memegang peranan penting dalam pembentukan persepsi seseorang. Berbagai faktor situasional turut memengaruhi cara individu memaknai suatu objek atau rangsangan, sehingga meskipun objeknya sama, persepsi tiap orang bisa berbeda. Pengaruh terhadap persepsi ini berasal dari faktor internal dalam diri individu maupun faktor eksternal dari lingkungan sekitarnya.

#### **2.1.2 Syarat Terjadinya Persepsi**

Menurut Sunaryo (2004) mengidentifikasi beberapa kondisi yang diperlukan agar proses persepsi dapat berlangsung, yaitu:

- a. Keberadaan target atau objek yang akan diamati dan dinilai.
- b. Fokus atau konsentrasi individu yang menjadi tahap awal dalam mempersiapkan proses persepsi.
- c. Ketersediaan organ sensorik atau penerima rangsangan yang berfungsi sebagai penangkap stimulus.
- d. Sistem saraf sensorik yang berperan menyalurkan rangsangan menuju pusat pemrosesan di otak, yang selanjutnya menghasilkan tanggapan atau reaksi

Berdasarkan hal tersebut, dapat diartikan bahwasanya syarat terjadinya persepsi adalah memiliki objek yang dapat dipersepsikan menggunakan alat indera/reseptor serta memiliki saraf sensoris agar mendapatkan suatu respon.

## **2.2 Ruang Terbuka Hijau**

### **2.2.1 Pengertian Ruang Terbuka Hijau**

Ruang terbuka atau dalam Bahasa Inggris diberi pengertian *open spaces* merupakan suatu ruang terbuka yang disusun sekaligus direncanakan atau dibangun berdasarkan kebutuhan akan tempat-tempat pertemuan dan aktivitas bersama antar masyarakat. Sehingga sangatlah sadar, bahwa secara teoritis yang

dimaksud dengan ruang terbuka hijau ini sendiri ialah ruang yang memiliki fungsi sebagai wadah/ tempat untuk kehidupan manusia lainnya.

Ruang Terbuka Hijau kota adalah bagian dari ruang-ruang terbuka (open spaces) suatu wilayah perkotaan yang diisi oleh tumbuhan, tanaman, dan vegetasi guna mendukung manfaat langsung atau tidak langsung yang dihasilkan oleh RTH dalam kota tersebut yaitu keamanan, kenyamanan, kesejahteraan, dan keindahan wilayah perkotaan tersebut (Departemen Pekerjaan Umum, 2008).

Merujuk pada pandangan para ahli, dapat disimpulkan bahwa Ruang Terbuka Hijau (RTH) adalah area terbuka di lingkungan perkotaan yang dimanfaatkan sebagai ruang hidup bagi manusia. Selain itu, RTH juga memberikan beragam manfaat penting bagi kelestarian dan kualitas kehidupan di kawasan perkotaan.

### **2.2.2 Jenis-jenis Ruang Terbuka Hijau**

Jenis ruang terbuka hijau terdiri dari jenis ruang terbuka hijau publik dan ruang terbuka hijau privat (UU No.26, 2007 Tentang Penataan Ruang). Pada intinya UU penataan ruang menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan ruang terbuka hijau (RTH) terdiri dari ruang terbuka hijau public dan ruang terbuka hijau privat, adalah sebagai berikut:

1. Ruang Terbuka Hijau (RTH) publik adalah kawasan hijau terbuka yang kepemilikan dan pengelolaannya berada di bawah tanggungjawab pemerintah daerah, serta diperuntukkan bagi kepentingan dan penggunaan masyarakat luas. Ruang terbuka hijau publik antara lain adalah :
  - a. Taman kota
  - b. Taman pemakaman umum
  - c. Jalur hijau sepanjang sungai, jalan, dan pantai
2. RTH Privat Yang termasuk ruang terbuka hijau privat antara lain berupa kebun atau halaman rumah/gedung milik masyarakat/swasta yang ditanami tumbuhan.

Jenis RTH berdasarkan bentuk menurut (Permen PU No.5/PRT/M, 2008 Tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di kawasan Perkotaan) yaitu:

- a. Taman kota

- b. Jalur (tepi) sempadan sungai dan pantai
- c. Taman olahraga, bermain, relaksasi
- d. Taman pemakaman umum
- e. Taman (hutan) kota atau perhutanan
- f. Taman rumah

Berdasarkan hal tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya Ruang Terbuka Hijau memiliki dua jenis yaitu RTH Publik seperti Taman Kota, Taman Olahraga, Taman pemakaman umum, maupun jalur hijau. Kemudian ada juga RTH privat seperti pekarangan rumah atau taman rumah.

### **2.2.3 Fungsi Ruang Terbuka Hijau**

Secara umum fungsi ruang terbuka hijau menurut Permendagri No.1 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan menyatakan bahwa fungsi ruang terbuka hijau adalah:

- a. Sebagai areal perlindungan berlangsungnya fungsi ekosistem dan penyangga kehidupan.
- b. Sebagai sarana untuk menciptakan kebersihan, kesehatan, keserasian dan keindahan lingkungan.
- c. Sebagai sarana rekreasi atau wisata
- d. Sebagai pengaman lingkungan hidup perkotaan terhadap berbagai macam pencemaran baik di darat, perairan dan udara.
- e. Sebagai sarana penelitian dan pendidikan serta penyuluhan bagi masyarakat untuk membentuk kesadaran lingkungan.
- f. Sebagai tempat perlindungan plasma nutfah.
- g. Sebagai sarana untuk mempengaruhi dan memperbaiki iklim mikro dan sebagai pengatur tata air.

### **2.3 Analisis Potensi Wisata**

Kajian mengenai potensi wisata mencakup berbagai aspek dan unsur yang dirancang serta disiapkan agar dapat dimanfaatkan dalam mendukung dan mengembangkan kegiatan pariwisata, seperti kondisi lingkungan, layanan, objek wisata, serta elemen lainnya. Pitana (2009) menyatakan bahwa potensi wisata merupakan segala sesuatu yang memiliki daya pikat dan keunikan di suatu wilayah yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi destinasi pariwisata guna

menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke lokasi tersebut, namun umumnya masih memerlukan pengelolaan yang optimal. Objek dan Daya Tarik Wisata Alam atau yang biasa disebut juga ODTWA merupakan segala hal yang memiliki keindahan, keunikan, dan nilai yang menarik minat pengunjung.

Departemen Kehutanan (2007), pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA) sangat berkaitan dengan upaya meningkatkan produktivitas sumber daya hutan. Proses ini melibatkan interaksi berbagai pihak dan kepentingan, termasuk unsur kawasan hutan itu sendiri, peran pemerintah, keterlibatan masyarakat, serta kontribusi dari sektor swasta. Ditjen PHKA (2001) menyatakan bahwa kekayaan sumber daya alam Indonesia merupakan aset potensial Objek Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA) yang dalam proses pengembangannya membutuhkan pengelolaan yang komprehensif untuk memastikan sustainabilitas dan kontinuitas eksistensinya.

Fungsi kriteria dan indikator merupakan dasar dalam pengembangan ODTWA melalui unsur kriteria, penetapan bobot, penghitungan masing masing sub unsur dan penjumlahan semua nilai unsur kriteria. Pemberian bobot dalam setiap kriteria menurut pedoman ADO-ODTWA Dirjen PHKA 2003 berbeda-beda. Adapun kriteria dasar yang dipakai dalam penelitian kelayakan taman wisata alam adalah sebagai berikut:

a. Daya Tarik

Daya tarik wisata alam adalah segala sesuatu yang menarik pengunjung atau wisatawan karena keindahan alamnya. Daya tarik wisata alam dapat berupa ekosistem sumber daya alam yang alami maupun buatan. Adapun hal yang dilihat dari daya tarik wisata yaitu seperti keunikan sumber daya alam, adanya sumberdaya yang menonjol, kegiatan yang dapat dilakukan di tempat wisata tersebut, kebersihan lokasi objek wisata, keamanan Kawasan wisata, dan juga kenyamanan. Kriteria daya tarik diberi bobot 6, hal ini dikarenakan daya tarik merupakan modal utama yang memungkinkan datangnya pengunjung.

b. Aksesibilitas

Aksesibilitas adalah suatu faktor yang sangat penting dalam mendorong suatu potensi. Contoh aksesibilitas yaitu seperti kondisi jalan dan jarak lokasi

tersebut dengan Kawasan perkotaan, serta waktu tempuh dari provinsi ke tempat tersebut. Kriteria aksesibilitas memiliki nilai bobot 5.

c. Kondisi Lingkungan Sosial Ekonomi

Kondisi lingkungan sosial ekonomi merupakan salah satu faktor yang juga tak kalah penting dalam tempat wisata. Contohnya seperti status lahan pada Kawasan objek wisata, mata pencaharian masyarakat sekitar kawasan wisata dan juga jenjang pendidikannya. Kriteria kondisi lingkungan sosial ekonomi memiliki nilai bobot 5.

d. Akomodasi

Akomodasi dalam wisata bisa dilihat dari jumlah penginapan yang tersedia disekitar tempat wisata serta jumlah kamar yang tersedia di penginapan tersebut. Jarak yang ditetapkan yaitu radius 5 km dari tempat wisata. Kriteria Akomodasi memiliki nilai bobot 3.

e. Sarana dan Prasarana

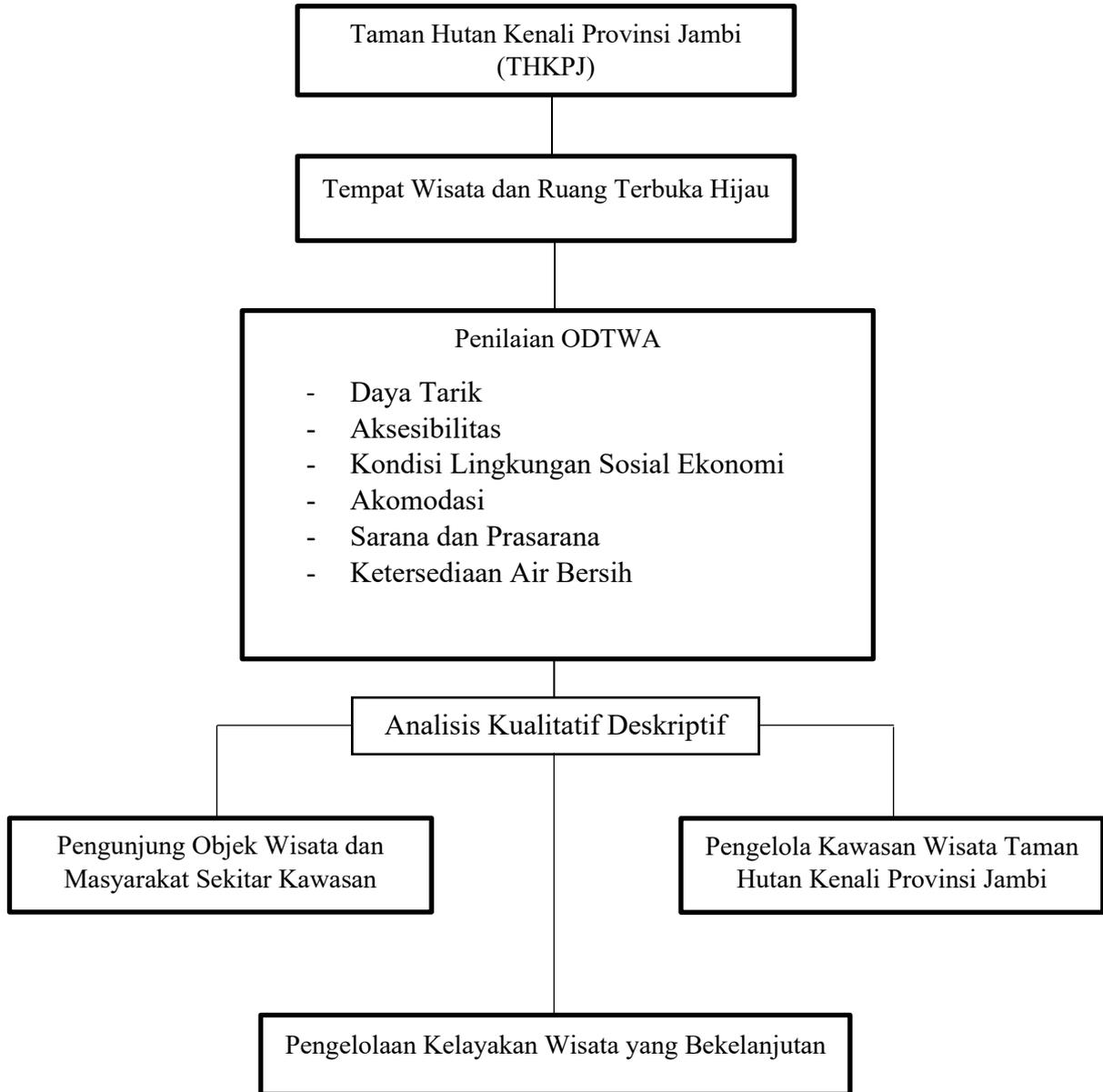
Sarana dan Prasarana dalam wisata adalah faktor penunjang kegiatan wisata seperti rumah makan, pusat perbelanjaan/toko, bank, toko cinderamata, angkutan umum, dan sarana lain seperti puskesmas dan jaringan Listrik. Kriteria ini memiliki nilai bobot 3.

f. Ketersediaan Air Bersih

Ketersediaan air bersih merupakan salah satu hal yang cukup penting dalam kawasan objek wisata. Ketersediaan air bersih dapat berupa ada atau tidaknya air bersih di tempat wisata, kelayakan dikonsumsi. Kriteria ketersediaan air bersih memiliki nilai bobot 6.

## 2.4 Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran yang digunakan di penelitian ini adalah sebagai berikut:

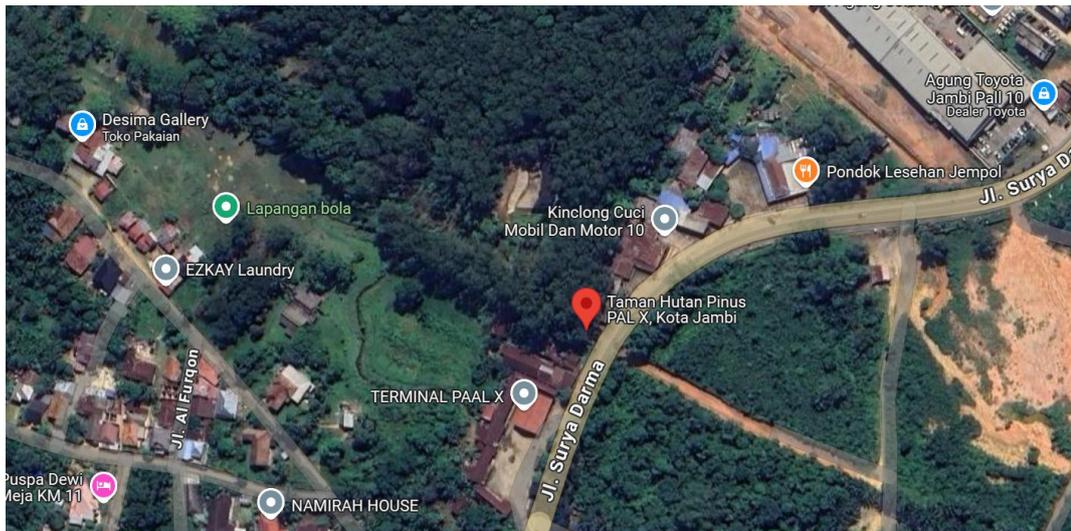


Tabel 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam jangka waktu satu bulan terhitung mulai dari bulan 01 Juni 2025 sampai dengan 30 Juni 2025. Penelitian ini dilaksanakan di Taman Hutan Kenali Pall 11 Provinsi Jambi. Penelitian ini akan dilaksanakan di Provinsi Jambi dikarenakan Provinsi Jambi memiliki Ruang Terbuka Hijau yang juga merupakan tempat objek wisata.



Gambar 1. Lokasi penelitian (Google Maps)

#### 3.2 Alat dan Bahan Penelitian

Adapun alat dan bahan yang akan digunakan untuk penelitian ini yaitu alat perekam suara, alat tulis, kamera, dan laptop. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner serta panduan wawancara sebagai alat bantu wawancara serta bahan Pustaka yang berhubungan dengan penelitian ini.

#### 3.3 Sumber Data dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

- Data primer diambil dengan beberapa cara yaitu wawancara dengan menggunakan kuesioner dan juga teknik observasi langsung kepada responden yang melakukan pengamatan terhadap objek wisata ini.
- Data Sekunder merupakan data yang diperoleh dari literatur, jurnal, serta data yang diperoleh dari instansi terkait penelitian antara lain jumlah pengunjung Taman Hutan Kenali Provinsi Jambi

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Kuesioner/wawancara, yaitu merupakan teknik pengumpulan data yang efisien. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Sedangkan Wawancara adalah percakapan yang disengaja dengan tujuan untuk mengumpulkan data atau informasi dari responden. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada responden terhadap objek yang diteliti. Objek dalam penelitian ini adalah pengunjung yang datang ke Taman Hutan Kenali Provinsi Jambi.
2. Studi Literatur adalah metode penelitian yang dilakukan dengan mencari, membaca, dan menganalisis berbagai literatur yang relevan dengan suatu penelitian. Studi literatur bertujuan sebagai referensi penunjang penelitian, referensi ini berupa buku pustaka, hasil penelitian serupa, maupun jurnal, untuk mengumpulkan data yang relevan dengan penelitian ini

Adapun data yang ingin diperoleh berdasarkan tujuan penelitian disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Penjabaran Variabel penelitian pada kawasan THKPJ

| Variabel   | Sub Variabel            | Indikator       | Sub Indikator   | Metode                         |
|--|-------------------------|-----------------|---|--------------------------------|
| Kelayakan objek wisata Taman Hutan Kenali Kota Jambi | Faktor kelayakan wisata | 1. Daya Tarik   | -Keunikan SDA wisata alam yang bisa di nikmati<br>-Kebersihan lokasi objek wisata<br>-Keamanan kawasan wisata<br>- Kenyamanan | Observasi, Wawancara           |
|  |                         | 2. Akseibilitas | -Kondisi jalanan lokasi dari kota<br>-Waktu tempuh  | Observasi wawancara, Wawancara |

| Variabel                      | Sub Variabel            | Indikator                            | Sub Indikator   | Metode               |
|-------------------------------|-------------------------|--------------------------------------|---|----------------------|
| Taman Hutan Kenali Kota Jambi | Faktor kelayakan wisata | 3. Kondisi lingkungan Sosial Ekonomi | -Status lahan wisata<br>-Mata pencaharian masyarakat sekitar<br>-Pendidikan | Wawancara            |
|                               |                         | 4. Akomodasi                         | -Jumlah akomodasi<br>-Jumlah kamar  | Wawancara, Observasi |
|                               |                         | 5. Sarana dan prasarna               | -Sarana penunjang<br>-Prasarana penunjang                                   | Wawancara, Observasi |
|                               |                         | 6. Ketersediaan air bersih           | -Ada atau tidak air bersih<br>-Kelayakan air untuk dikonsumsi               | Wawancara, Observasi |

Sumber: Dirjen PHKA tahun 2003 (ADOODTWA)

### 3.5 Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *non probability* yaitu berupa metode *Accidental Sampling*. *Accidental Sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan cara mengambil responden yang kebetulan ada atau tersedia di lapangan sesuai dengan konteks penelitian (Notoadmodjo, 2010). Menurut Sugiyono,(2016) *Accidental Sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja pengunjung dan masyarakat yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Sampel yang diambil juga adalah pihak pengelola, pengunjung, dan masyarakat sekitar. Adapun populasi sampel yang digunakan dalam penelitian ini jumlahnya yaitu 100 orang dan merupakan pengunjung dan Masyarakat yang datang berkunjung ke Taman Hutan Kenali Provinsi Jambi dan berusia 17 tahun ke atas.

### 3.6 Metode Pengolahan Data

#### 3.6.1 Penilaian (ADOODTWA)

Penilaian menurut Pedoman Analisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADOODTWA) Dirjen Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam atau yang juga sering disebut PHKA tahun 2003 sudah ditentukan untuk setiap kriteria.

Masing-masing kriteria dihitung menggunakan tabulasi yang angka angka tersebut diperoleh dari penilaian responden serta peneliti terhadap Taman Hutan kenali Kota Jambi. Nilai bobotnya berpedoman pada penilaian ODTWA PHKA tahun 2003. Pemberian bobot berdasarkan pedoman ADO-ODTWA Dirjen PHKA 2003 sebagai berikut:

- a. Kriteria daya tarik memiliki nilai bobot 6, hal ini dikarenakan daya tarik merupakan faktor utama dari seseorang melakukan kunjungan wisata.
- b. Aksebilitas memiliki nilai bobot 5, hal ini dikarenakan aksebilitas merupakan faktor penting dari seseorang melakukan kegiatan wisata.
- c. Akomodasi dan sarana/prasarana memiliki nilai bobot 3, hal ini dikarenakan hal tersebut merupakan faktor penunjang kegiatan wisata.

Jumlah nilai untuk satu kriteria penilaian ODTWA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$S = N \times B$$

Ket: **S** = Skor/nilai suatu kriteria

**N** = Jumlah nilai unsur-unsur pada kriteria

**B** = Bobot nilai

*Sumber* (Ginting,dkk, 2015)

Setelah menemukan skor, bandingkan dengan skor total suatu kriteria tersebut. Skor yang diperoleh dari setiap variabel akan kita langsung ditentukan Tingkat kelayakannya. Kelayakannya ditentukan dengan menggunakan rumus interval sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor maksimum} - \text{Skor Minimum}}{3}$$

3

Adapun menurut Karsudi R. Soekmadi dan H.Kartodiharjo (2010) indeks kelayakan dari tempat wisata adalah sebagai berikut:

- a. Tingkat kelayakan  $> 66,6\%$  : layak untuk dikembangkan, dengan melihat kriteria dari suatu kawasan wisata yang memiliki potensi, sarana dan prasarana yang tinggi serta melihat dari aksesibilitas yang memadai.
- b. Tingkat kelayakan  $33,3\% - 66,6\%$  : belum layak dikembangkan, dengan melihat kriteria suatu kawasan wisata yang memiliki potensi, sarana dan prasarana serta melihat dari aksesibilitas yang cukup memadai.
- c. Tingkat kelayakan  $< 33,3\%$  : tidak layak dikembangkan, dengan melihat kriteria suatu kawasan wisata yang memiliki potensi, sarana dan prasarana serta melihat dari aksesibilitas yang kurang memadai.

Berdasarkan hal tersebut seluruh kriteria objek dan daya tarik wisata alam akan digunakan untuk melihat serta menentukan objek prioritas yang akan dibuat rencana pengembangannya untuk kedepannya.

### **3.6.2 Analisis Kualitatif deskriptif**

Metode analisis kualitatif deskriptif adalah pendekatan analisis yang bertujuan untuk menguraikan dan memaparkan potensi sebuah destinasi wisata yang berlokasi di suatu wilayah berdasarkan temuan-temuan yang didapatkan dari proses observasi. Adapun data tersebut juga akan dikelompokkan berdasarkan kriteria yang sama sesuai dari jenis data dan tujuan dari penggunaannya.

## **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1 Gambaran umum Lokasi Penelitian**

#### **4.1.1 Keadaan Geografi Lokasi Penelitian**

Taman Hutan Kenali Provinsi Jambi merupakan suatu objek wisata yang berada di provinsi Jambi. Taman Hutan Kenali Provinsi Jambi berada di Kelurahan Kenali Asam Bawah Kecamatan Kota Baru Kota Jambi, dengan luas kawasannya yaitu 10,56ha. Taman Hutan Kenali ini berbatasan langsung antara Kota Jambi dan Muaro Jambi. Dari Pusat Kota Jambi ke Hutan Kenali berjarak sekitar 8,8km. Taman Hutan Pinus ini memiliki banyak fungsi yaitu konservasi, wisata, pendidikan, penelitian dan jasa lingkungan (Keputusan Gubernur Jambi No.1072/KEP.GUB/DISHUT-4.3/2019).

#### **4.1.2 Keadaan Iklim di Kawasan Wisata**

Kawasan hutan pinus di Jambi umumnya memiliki iklim tropis dengan curah hujan sedang dan kelembaban tinggi. Untuk rata-rata curah hujan tahunan bisa mencapai 2.500 mm dengan nilai penyinaran matahari sekitar 3,8 jam per hari dan kelembaban udara rata-rata 97%. Untuk Hutan Pinus ini tidak ada data yang spesifik serta secara umum, hutan pinus cenderung memiliki temperatur yang lebih rendah dibanding hutan hujan tropis.

#### **4.1.3 Karakteristik Responden**

Menurut Sugiyono (2016), karakteristik responden adalah latar belakang atau identitas individu yang menjadi sampel dalam suatu penelitian. Karakteristik ini bisa meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan, dan sebagainya. Informasi ini penting untuk memahami konteks jawaban responden dan menganalisis data secara lebih tepat.

Karakteristik responden dalam penelitian ini mencakup berbagai aspek demografis dan sosial ekonomi yang memberikan gambaran komprehensif mengenai profil partisipan. Dari segi usia, mayoritas responden berada pada rentang produktif 18-40 tahun yang mencerminkan kelompok masyarakat yang aktif dalam kegiatan wisata. Jumlah dan presentase umur responden dapat dilihat dari tabel 3 berikut ini:

| <b>Umur (tahun)</b> | <b>Jumlah (Orang)</b> | <b>Presentase (%)</b> |
|---------------------|-----------------------|-----------------------|
| 17-26               | 45                    | 45                    |
| 27-36               | 20                    | 20                    |
| 37-46               | 20                    | 20                    |
| 47-56               | 15                    | 15                    |
| <b>Total</b>        | <b>100</b>            | <b>100</b>            |

*Sumber: Olah data primer 2025*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 100 orang responden, semuanya memiliki umur yang produktif untuk menyampaikan pendapat. Rata-rata umur responden yaitu 17-26 tahun yang berjumlah sebanyak 45 orang atau 45%. Dilanjutkan dengan dominasi umur 27-36 dan 37-46 tahun yang berjumlah sebanyak 20 orang atau masing masing berjumlah 20%. Sedangkan yang paling sedikit yaitu rentan umur 47-56 tahun yang berjumlah 15 orang atau berjumlah 15%.

Berdasarkan jenis kelamin, distribusi responden menunjukkan komposisi yang relatif seimbang antara laki-laki dan perempuan, dengan persentase yang tidak jauh berbeda. Tingkat pendidikan responden didominasi oleh lulusan SMA/ sederajat dan lulusan S1, dan menunjukkan bahwa partisipan memiliki latar belakang pendidikan yang memadai untuk memberikan penilaian yang objektif terhadap objek penelitian. Adapun jumlah dan presentase Tingkat Pendidikan disajikan pada tabel 4 berikut:

| <b>Pendidikan</b> | <b>Jumlah (orang)</b> | <b>Presentase (%)</b> |
|-------------------|-----------------------|-----------------------|
| SD                | 0                     | 0                     |
| SMP               | 13                    | 13                    |
| SMA               | 36                    | 36                    |
| S1                | 51                    | 51                    |
| <b>Total</b>      | <b>100</b>            | <b>100</b>            |

*Sumber: olah data primer 2025*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan dari 100 responden memiliki beragam Pendidikan. Untuk lulusan SMP berjumlah 13 orang atau 13% , ini didapat dari pengunjung dan Masyarakat sekitar yang berjualan . untuk lulusan SMA berjumlah 36 orang atau 36%, ini didapat dari pengunjung yang baru lulus SMA. Untuk lulusan S1 berjumlah 51 orang atau 51%.

Dari aspek pekerjaan, responden berasal dari berbagai profesi seperti pegawai swasta, PNS, wiraswasta, dan mahasiswa serta siswa SMA yang baru lulus, hal ini

yang menjadi cerminan keragaman latar belakang sosial ekonomi. Untuk jumlah dan presentase nya dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

| NO           | Pekerjaan      | Jumlah (orang) | Persentase(%) |
|--------------|----------------|----------------|---------------|
| 1            | Pegawai Swasta | 34             | 34            |
| 2            | PNS            | 20             | 20            |
| 3            | Wiraswasta     | 21             | 21            |
| 4            | SMA            | 25             | 25            |
| <b>Total</b> |                | <b>100</b>     | <b>100</b>    |

Sumber: Olah data primer 2025

Karakteristik geografis responden juga menunjukkan keberagaman asal daerah, baik dari wilayah lokal maupun luar daerah, yang memberikan perspektif yang lebih luas dalam penilaian terhadap objek wisata yang diteliti.

#### 4.2 Potensi Wisata

Potensi wisata merupakan segala sumber daya alam, budaya, maupun buatan yang memiliki daya tarik dan dapat dikembangkan menjadi objek wisata yang bernilai ekonomi, sosial, dan edukatif. Potensi ini dapat berupa keindahan alam seperti pantai, gunung, dan hutan, warisan budaya seperti tradisi lokal, kuliner, serta peninggalan sejarah, hingga fasilitas buatan seperti taman rekreasi dan pusat perbelanjaan. Setiap daerah pada dasarnya memiliki potensi wisata yang unik dan khas, yang apabila dikelola dengan baik dapat meningkatkan kunjungan wisatawan, menciptakan lapangan kerja, serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

Hasil pengamatan di lapangan, ditemui beberapa jenis flora dan fauna yang terdapat pada kawasan Taman Hutan Pinus Provinsi Jambi. Jenis flora yang terdapat pada Taman Hutan Pinus yaitu didominasi Pinus (*Pinus merkusii*), Berumbung (*Adina multiniflora*), Bulian (*Eusideroxylon zwageri*), Mahoni (*Swietenia mahagoni*), Pala (*Myristica fragrans*), Meranti putih (*Shorea montigena*) serta berbagai macam tumbuhan bawah lainnya. Untuk jenis fauna yang didapatkan yaitu berupa Kupu-kupu (*Delias frushtorferi*), Capung (*Aesha sp*), serta berbagai jenis burung

Oleh karena itu, identifikasi dan pengembangan potensi wisata harus dilakukan secara berkelanjutan dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan dan nilai-nilai budaya setempat. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan potensi yang terdapat

dalam kawasan Taman Hutan Kenali Provinsi Jambi yaitu potensi flora dan fauna, dan juga panorama alam yang menarik.

#### 4.2.1 Panorama Alam

Panorama alam yang berada dalam kawasan wisata Taman Hutan Pinus Jambi sangatlah indah. Ketika memasuki kawasan Taman Hutan Pinus, pengunjung akan disambut dengan barisan pohon Pinus yang akan memanjakan mata kita serta memberikan suasana yang sejuk. Selain itu, suasana yang sejuk akan membuat pengunjung merasakan Santai dan rileks berada di Taman Hutan Pinus. Kemudian, barisan pohon Pinus yang memanjakan mata ini, menarik pengunjung untuk berfoto di kawasan wisata ini. Kemudian, kondisi jalanan di area Taman Hutan Kenali ini didominasi konblok dan bebatuan. Untuk lantai hutan didominasi dari daun yang jatuh dari pohon pinus yang sudah mengering dan didominasi tumbuhan bawah.



Gambar 2. Pengunjung foto Prewedding

Pada saat penelitian dilakukan, pengunjung Taman Hutan Pinus melakukan foto prewedding di barisan pohon Pinus yang menarik ini. Responden mengatakan bahwasannya, barisan pohon pinus ini merupakan tempat yang unik serta memiliki keindahan yang sangat menarik.

#### 4.2.2 Potensi Fauna dan Flora

Hasil pengamatan di lapangan, ditemui beberapa jenis flora dan fauna yang terdapat pada kawasan Taman Hutan Pinus Provinsi Jambi. Jenis flora yang terdapat pada Taman Hutan Pinus yaitu didominasi Pinus (*Pinus merkusii*), Berumbung (*Adina multiniflora*), Bulian (*Eusideroxylon zwageri*), Mahoni (*Swietenia mahagoni*), Pala (*Myristica fragrans*), Meranti putih (*Shorea montigena*) serta berbagai macam tumbuhan bawah lainnya. Untuk jenis fauna yang didapatkan yaitu berupa Kupu-kupu (*Delias frushtorferi*), Capung (*Aesha sp*), serta berbagai jenis burung.



Gambar 3. Pohon Pinus

#### 4.3 Penilaian Objek dan Daya Tarik Wisata

Adapun komponen yang dinilai dari kawasan Taman Hutan Kenali ini adalah daya tarik lokasi tersebut, aksesibilitas untuk mencapai lokasi kawasan wisata tersebut, akomodasi yang ada di sekitar kawasan wisata ini, kemudian sarana dan prasarana penunjang yang mendukung perkembangan dari wisata Taman Hutan Kenali tersebut. Kriteria penilaian objek dan daya tarik wisata alam merupakan suatu instrument pendukung untuk penilaian kepastian kelayakan suatu objek wisata. Fungsi dari kriteria adalah sebagai dasar dalam pengembangan objek dan daya tarik wisata melalui penetapan unsur kriteria, penetapan bobot, perhitungan masing-masing sub unsur dan penjumlahan dari semua kriteria (Dirjen PHKA,2003).

### 4.3.1 Daya Tarik

Daya tarik adalah suatu hal yang paling penting dimiliki suatu kawasan wisata, hal ini dikarenakan keunikan dari suatu kawasan wisata lah yang menarik minat para pengunjung. Menurut Yoeti (1996) Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran perjalanan wisata dan dapat menimbulkan keinginan seseorang untuk berkunjung. Ini bisa berupa unsur fisik (alam dan budaya) maupun nonfisik (pengalaman dan emosi). Daya tarik yang ada pada kawasan Taman Hutan Kenali dapat dilihat seperti keindahan flora yang menonjol dan juga fauna yang terdapat pada kawasan Taman Hutan Kenali tersebut. Keindahan flora seperti adanya jajaran barisan Pinus sangat menarik minat pengunjung sebagai tempat untuk berfoto. Selain itu Taman Hutan Pinus juga diminati sebagai sarana kegiatan Pendidikan seperti kemah Persami anak sekolah dan juga sebagai tempat hiking. Taman Hutan Kenali ini juga dijadikan sebagai tempat penelitian mahasiswa dan lain sebagainya. Daya tarik lain yang dimiliki Taman Hutan Kenali ini adalah tempat yang memberikan kesejukan, tempat yang memberikan kenyamanan, serta udara yang bersih. .

Tabel 6. Hasil penilaian dari Daya Tarik pada Kawasan Taman Hutan Kenali

| No                | Unsur/Sub Unsur      | Responden  | Bobot | Nilai      | Skor Total |
|-------------------|----------------------|------------|-------|------------|------------|
| 1                 | Keunikan SDA         | Pengunjung | 6     | 20         | 120        |
| 2                 | Kegiatan Wisata Alam | Pengunjung | 6     | 30         | 180        |
| 3                 | Kebersihan Lokasi    | Pengelola  | 6     | 20         | 120        |
| 4                 | Keamanan             | Pengelola  | 6     | 30         | 180        |
| 5                 | Kenyamanan           | Pengunjung | 6     | 30         | 180        |
| <b>Skor Total</b> |                      |            |       | <b>130</b> | <b>780</b> |

Sumber: Olah Data Primer, 2025

Hasil penilaian dari tabel 6, dapat diketahui bahwa skor total yang diperoleh dari daya tarik yaitu 780, skor ini didapatkan berdasarkan hasil kali antara bobot nilai dari setiap unsur dan setelah itu ditotalkan secara keseluruhan. Pada keunikan

sumber daya alam terdapat nilai 20, hal ini didapat dari adanya keunikan flora, fauna dan adanya tempat pembibitan. Kemudian pada penilaian Kegiatan wisata alam didapatkan nilai 30, hal ini didapatkan dari adanya kegiatan menikmati keindahan, tracking, berkemah, sarana Pendidikan/penelitian, dan yang terakhir yaitu hiking. Kemudian untuk kebersihan lokasi yang berupa tidak adanya pengaruh dari industri, sampah dan pencemaran lainnya, didapatkan nilai yaitu 20. Kemudian untuk penilaian keamanan didapatkan nilai 30, hal ini berdasarkan tidak adanya penebangan liar, tidak ada pencurian, tidak adanya kepercayaan mengganggu, tidak ada bencana alam, dan bebas dari penyakit malaria. Dan yang terakhir, kenyamanan mendapatkan nilai 30, hal ini berdasarkan jauh dari kebisingan, bebas bau mengganggu, pelayanan yang baik kepada pengunjung, udara yang sejuk, serta adanya sarana dan prasarana.

#### 4.3.2 Akseibilitas

Menurut Damantaro (2009), Aksesibilitas dalam pariwisata adalah kemudahan bagi wisatawan untuk mencapai suatu destinasi wisata, baik dari segi transportasi, infrastruktur jalan, informasi, maupun sarana pendukung lainnya. Aksesibilitas wisata adalah sejauh mana wisatawan dapat dengan mudah, aman, dan nyaman mencapai, menikmati, serta memanfaatkan fasilitas destinasi wisata, baik itu dari segi transportasi, informasi, infrastruktur, maupun inklusivitas untuk semua kalangan. Contoh aksesibilitas yaitu seperti kondisi jalan dan jarak lokasi tersebut dengan Kawasan perkotaan, serta waktu tempuh dari provinsi ke tempat tersebut. Kriteria aksesibilitas memiliki nilai bobot 5.

Penilaian terhadap akseibilitas kawasan Taman Hutan Kenali dapat dilihat pada tabel 7

Tabel 7. Hasil penilaian terhadap akseibilitas menuju kawasan

| No                | Unsur/Sub Unsur            | Bobot | Nilai     | Skor Total |
|-------------------|----------------------------|-------|-----------|------------|
| 1                 | Kondisi Jalanan            | 5     | 10        | 50         |
| 2                 | Jarak Lokasi dari Kota     | 5     | 60        | 300        |
| 3                 | Waktu tempuh dari provinsi | 5     | 10        | 50         |
| <b>Skor Total</b> |                            |       | <b>80</b> | <b>400</b> |

Sumber: Olah Data Primer, 2025

Hasil dari penilaian pada tabel 7, menunjukkan bahwa skor total yang diperoleh yaitu 500. Nilai ini diperoleh dari setiap sub unsur. Yang pertama yaitu dari kondisi jalan didapatkan nilai yaitu 10, hal ini dikarenakan kondisi jalan berupa jalan aspal yang memiliki kelebaran  $> 3$  m. Kemudian untuk jarak lokasi dari kota didapatkan nilai 60, hal ini berdasarkan nilai jarak kota ke Taman Hutan Kenali yaitu  $>5-10$  km. yang terakhir yaitu Waktu tempuh dari provinsi mendapatkan nilai 10, hal ini dikarenakan waktu tempuh dari provinsi lain ke Taman Hutan Kenali memiliki waktu yang berbeda-beda. Akan tetapi Taman Hutan Kenali terdapat di perbatasan antara kawasan Kota Jambi dan Muaro Jambi.



Gambar 4. Kondisi Jalan di depan Taman Hutan Kenali

#### **4.3.3 Kondisi Lingkungan Sosial Ekonomi (Radius 5km dari jarak Terdekat dengan Objek)**

Penilaian dari kondisi Sosial Ekonomi merupakan hal yang cukup penting untuk menilai potensi dari suatu kawasan wisata. Kondisi sosial ekonomi yang diambil yaitu radius 5km dari objek wisata, hal ini dikarenakan agar tidak terlalu jauh dari kawasan wisata Taman Hutan Kenali. Adapun bobot dari kondisi lingkungan sosial ekonomi ini adalah 5. Unsur yang dinilai adalah status lahan, pencaharian masyarakat, dan Pendidikan. Penilaian kriteria Kondisi Lingkungan Sosial Ekonomi disajikan dalam tabel 8.

Tabel 8. Penilaian Kondisi Lingkungan Sosial Ekonomi

| No                | Unsur/Sub Unsur       | Bobot | Nilai     | Skor Total |
|-------------------|-----------------------|-------|-----------|------------|
| 1                 | Status Lahan          | 5     | 15        | 75         |
| 2                 | Pencapaian Pengunjung | 5     | 25        | 125        |
| 3                 | Pendidikan            | 5     | 30        | 150        |
| <b>Skor total</b> |                       |       | <b>80</b> | <b>350</b> |

Sumber: Olah Data Primer, 2025

Hasil dari Penilaian tabel 8 yaitu nilai total yang diperoleh dari kondisi lingkungan sosial ekonomi adalah 350. Hal ini diperoleh dari status lahan yang memiliki nilai 15, Taman Hutan Kenali ini merupakan Hutan Milik yang sekarang berada dibawah naungan pengelolaan Dinas Kehutanan Provinsi Jambi yang dikelola oleh Bidang KSDAE. Untuk pencapaian masyarakat memiliki nilai 25, hal ini berdasarkan masyarakat sekitar Taman Hutan Kenali ini banyak yang menjadi Pedagang kecil di sekitaran Taman Hutan Kenali, contohnya seperti Berjualan di toko kecil, membuka rumah makan, membuka tempat cucian mobil, membuat usaha pengerjaan Peti Jenazah, dan lainnya. Untuk Tingkat Pendidikan masyarakat sekitar wisata ini mendapatkan nilai 30, hal ini didapatkan dari hasil observasi Dimana rata rata masyarakat lulus dari SMA ke atas.

#### 4.3.4 Akomodasi

Menurut Darwanto (2010), Akomodasi dalam pariwisata mencakup segala bentuk pelayanan yang mendukung kebutuhan tinggal sementara wisatawan, termasuk kenyamanan, keamanan, dan kemudahan akses. Akomodasi dalam wisata bisa dilihat dari jumlah penginapan yang tersedia disekitar tempat wisata serta jumlah kamar yang tersedia di penginapan tersebut. Jarak yang ditetapkan yaitu radius 5 km dari tempat wisata. Kriteria Akomodasi memiliki nilai bobot 3.

Penilaian Akomodasi pada kawasan wisata Taman Hutan Kenali ini dapat kita lihat dari tabel 9.

Tabel 9. Hasil Penilaian Akomodasi (Radius 5 km)

| No                | Unsur/Sub Unsur  | Bobot | Nilai     | Skor Total |
|-------------------|------------------|-------|-----------|------------|
| 1                 | Jumlah Akomodasi | 3     | 25        | 75         |
| 2                 | Jumlah Kamar     | 3     | 15        | 45         |
| <b>Skor Total</b> |                  |       | <b>40</b> | <b>120</b> |

Sumber: Olah Data Primer, 2025

Pada tabel 9, dapat dilihat hasil penilaian dari Akomodasi Taman Hutan Kenali ini bertotal 120. Hal ini didapatkan dari Jumlah Akomodasi seperti hotel atau penginapan radius 5km dari tempat wisata yaitu hanya berjumlah 3, sehingga didapatkan nilai 25. Untuk didalam kawasan Taman Hutan Kenali sendiri, belum memiliki penginapan, hanya disekitar tempat wisata ada 3 penginapan. Untuk jumlah kamar memiliki nilai 15, hal ini didapat dari observasi bahwasannya penginapan kecil hanya memiliki kamar kurang dari 30 kamar. Berdasarkan hal ini, ada baiknya jika di dalam kawasan Taman Hutan Kenali ini mempunyai Akomodasi. Akomodasi pun dapat berupa hal yang menarik seperti rumah kecil seperti villa atau tenda tenda kecil yang kokoh sehingga akomodasi pun dapat menarik minat para pengunjung untuk datang berwisata.

#### 4.3.5 Sarana dan Prasarana Penunjang

Sarana dan Prasarana dalam wisata adalah faktor penunjang kegiatan wisata. Banyak hal yang harus dimiliki di tempat wisata. Contohnya seperti rumah makan, pusat perbelanjaan/toko, bank, toko cinderamata, angkutan umum, dan sarana lain seperti puskesmas dan jaringan Listrik. Kriteria ini memiliki nilai bobot 3. Penilaian terhadap Sarana dan Prasarana penunjang dalam kawasan Taman Hutan Kenali dapat dilihat dari tabel 10.

Tabel 10. Hasil Penilaian terhadap Sarana dan Prasarana

| No                | Unsur/Sub Unsur | Bobot | Nilai     | Nilai Total |
|-------------------|-----------------|-------|-----------|-------------|
| 1                 | Prasarana       | 3     | 40        | 120         |
| 2                 | Sarana          | 3     | 40        | 120         |
| <b>Skor Total</b> |                 |       | <b>80</b> | <b>240</b>  |

*Sumber: Olah Data Primer, 2025*

Hasil Penilaian pada tabel 10 yang berupa Sarana dan Prasaran penunjang pada kawasan Taman Hutan Kenali yaitu memiliki nilai total 240. Hal ini berdasarkan Prasarana memiliki nilai 40. Prasarana yang dimiliki yaitu adanya puskesmas di sekitar tempat wisata, adanya jaringan Listrik serta adanya jaringan air minum. Untuk sarana memiliki nilai 40, hal ini dikarenakan sarana yang dimiliki yaitu rumah makan, pusat perbelanjaan/toko, serta adanya angkutan umum disekitar tempat wisata.

#### 4.3.6 Kriteria Air Bersih

Air bersih sangat diperlukan di suatu kawasan wisata, hal ini karena pengunjung sangat membutuhkan air bersih untuk berbagai aktivitas. Aktivitas yang membutuhkan air bersih seperti untuk minum, keperluan toilet/wc, untuk menunjang operasional wisata seperti perawatan tumbuhan dan lainnya. Ketersediaan air bersih dapat berupa ada atau tidaknya air bersih di tempat wisata, kelayakan dikonsumsi. Kriteria ketersediaan air bersih memiliki nilai bobot 6. Hasil Penilaian Kriteria air bersih yang tersedia pada kawasan Taman Hutan Kenali dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Kriteria Air Bersih

| No                | Unsur/Sub Unsur      | Bobot | Nilai     | Skor Total |
|-------------------|----------------------|-------|-----------|------------|
| 1                 | Ada/Tidak air bersih | 6     | 25        | 150        |
| 2                 | Kelayakan Konsumsi   | 6     | 25        | 150        |
| <b>Skor Total</b> |                      |       | <b>50</b> | <b>300</b> |

*Sumber: Olah Data Primer, 2025*

Hasil penilaian kriteria air bersih yang tersedia pada kawasan wisata Taman Hutan Kenali bernilai 300. Hal ini didapatkan dari ada nya air bersih yang mudah didapatkan bernilai 25. Air bersih dapat diperoleh di wc/toilet serta di keran air yang tersedia di sekitaran Taman Hutan Kenali. Untu kelayakan konsumsi didapatkan nilai 25, hal ini dikarenakan air bersih yang di dapat bukanlah dari alam langsung melainkan dari sumber air seperti PDAM/Sumur, sehingga diperlukan perlakuan sederhana jika ingin meminum air bersih tersebut.

#### 4.4 Analisis Kelayakan Semua Komponen Wisata Taman Hutan Kenali

Penelitian yang dilakukan dengan observasi langsung pada kawasan Taman Hutan Kenali Provinsi Jambi ini untuk mengetahui potensinya, dengan penilaian beberapa komponen atau kriteria daya tarik, aksesibilitas, akomodasi serta sarana dan prasarana penunjang. Hasil penilaian kawasan Wisata Taman Hutan Kenali menunjukkan betapa besar peluang kawasan tersebut untuk dikembangkan lebih baik lagi. Besarnya daya tarik wisata ini , serta kemudahan akses untuk menuju kawasan wisata ini haruslah dikembangkan. Kekurangan fasilitas yang memadai pun harus dikembangkan agar menarik minat pengunjung untuk dapat datang

Kembali ke kawasan wisata ini. Hasil penilaian dari komponen-komponen di kawasan Taman Hutan Kenali ini, dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Hasil Penilaian terhadap komponen-komponen di kawasan Wisata Taman Hutan Kenali

| <b>Variabel</b>      | <b>Skor Maks</b> | <b>Skor Min</b> | <b>Interval</b> | <b>Indeks Kelayakan</b> | <b>Skor Total</b> | <b>Ket</b> |
|----------------------|------------------|-----------------|-----------------|-------------------------|-------------------|------------|
| Daya Tarik           | 900              | 300             | 200             | 86,67%                  | 780               | Layak      |
| Akseibilitas         | 600              | 200             | 133             | 66,67%                  | 400               | Layak      |
| Kondisi              | 450              | 225             | 75              | 77,78%                  | 350               | Layak      |
| Lingkungan Sosial    |                  |                 |                 |                         |                   |            |
| Ekonomi              |                  |                 |                 |                         |                   |            |
| Akomodasi            | 180              | 60              | 40              | 66,67%                  | 120               | Layak      |
| Sarana dan Prasarana | 300              | 60              | 80              | 80%                     | 240               | Layak      |
| Kriteria Air bersih  | 360              | 150             | 70              | 83,33%                  | 300               | Layak      |

*Sumber: Olah Data Primer, 2025*

Hasil penilaian yang di dapat pada kawasan wisata Taman Hutan Kenali Provinsi Jambi, diketahui bahwasannya sangat besar peluang untuk dikembangkannya tempat wisata ini. Daya tarik pada kawasan ini cukup besar memiliki potensi untuk dikembangkan, akses menuju lokasi pun cukup mudah serta tidak terlalu jauh dari perkotaan, akan tetapi akomodasi cukup diperlukan untuk disekitar lokasi agar pengunjung yang data dari luar kota jambi dapat menginap dan beristirahat di sekitar tempat wisata ini.

Dari beberapa data yang didapatkan, diketahui bahwasannya kawasan wisata Taman Hutan Kenali Provinsi Jambi ini sangat layak untuk dikembangkan. Hal ini dapat menjadi pertimbangan kepada pihak pengelola yaitu pemerintah untuk dapat mempertimbangkan serta memperbaiki kawasan wisata ini.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka dapat ditarik Kesimpulan yaitu:

1. Kawasan wisata Taman Hutan Kenali menyimpan potensi wisata berupa keindahan panorama alam, serta keragaman jenis flora dan faunanya. Adapun flora dan fauna yang terdapat yaitu Jenis flora yang terdapat pada Taman Hutan Pinus yaitu didominasi Pinus (*Pinus merkusii*), Berumbung (*Adina multiniflora*), Bulian (*Eusideroxylon zwageri*), Pala (*Myristica fragrans*), Meranti putih (*Shorea montigena*) serta berbagai macam tumbuhan lainnya. Untuk jenis fauna yang didapatkan yaitu berupa Kupu-kupu (*Delias frushtorferi*), Capung (*Aesha sp*), serta berbagai jenis burung.
2. Wisata Taman Hutan Kenali ini diketahui bahwa kawasan ini layak dikembangkan dengan tingkat kelayakan yang dinyatakan berdasarkan kriteria kelayakan setiap kelas yang menunjukkan bahwa setiap kelas layak untuk dikembangkan dengan skor total yaitu daya tarik 780, aksesibilitas 400, kondisi lingkungan sosial ekonomi 350, akomodasi 120, sarana dan prasarana 240, dan kriteria air bersih 300.

### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini yang berada di kawasan Taman Hutan Kenali, maka disarankan bahwa:

1. Perlunya pengadaan fasilitas berupa infrastruktur dan akomodasi, pengembangan pada kawasan Taman Hutan Kenali Provinsi Jambi
2. Pengembangan wisata diperlukan karena kawasan tersebut berpotensi untuk mendatangkan rupiah bagi masyarakat sekitar serta pemerintah
3. Pemerintah dan masyarakat harus ikut memperhatikan serta menjaga kelestarian Taman Hutan Kenali tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alizamar dan Nasbahry Couto. 2016. Psikologi Persepsi & Desain Informasi. Yogyakarta: Media Akademi
- Departemen Kehutanan, 2003. Pedoman Analisis Daerah Operasi Objek Daya Tarik Wisata Alam. Direktorat Wisata Alam dan Pemanfaatan Jasa Lingkungan, Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam. Bogor: Departemen Kehutanan RI.
- Departemen Pekerjaan Umum, 2008. Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan. Jakarta. Undang-Undang No.26, 2007 Tentang Penataan Ruang
- Dewiyanti D. 2009. Ruang terbuka hijau kota bandung (suatu tinjauan awal taman kota terhadap konsep kota layak anak). Majalah Ilmiah UNIKOM, 7 (1): 13-26.
- Effendi, Muh. Arief. 2016. The Power Of Corporate Governance: Teori dan Implementasi. Jakarta: Salemba Empat.
- Fentri, D. M. (2017). Persepsi Pengunjung terhadap Daya Tarik Taman Wisata Alam Hutan Rimbo Tujuh Danau di Desa Wisata Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Riau. Jom Fisip, 4 (2): 1–11.Indonesia.
- Ginting, I. A., Panata P. Dan Rahmawati. 2015. Penilaian dan Pengembangan Potensi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam di Taman Wisata Alam (TWA) Sibolangit. USU. Medan.
- Irwanto.1991. Psikologi Umum. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Karsudi,, R. Soekmadi, dan H. Kartodiharjo. 2010. Strategi Pengembangan Ekowisata di Kabupaten Kepulauan Yapen Provinsi Papua. JMHT Vol. VVI, (3) : 148-154
- Lady Yohana Nathalie (2018) PENGEMBANGAN TAMAN HUTAN KENALI SEBAGAI DESTINASI WISATA DI JAMBI. Bachelor thesis, Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo (STIPRAM) Yogyakarta.
- Latupapua, Y. T. (2011). Persepsi Masyarakat terhadap Potensi Objek Daya Tarik Wisata Pantai di Kecamatan Kei Kecil Kabupaten Maluku Tenggara. Jurnal Agroforestri Vol. VI No.2.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Peraturan Daerah No. 02 pasal 07 tahun 2021
- Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 1 Tahun 2007 Tentang Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan atau disingkat menjadi RTHKP
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2009
- Permen PU No.5/PRT/M, 2008 Tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di kawasan Perkotaan.
- Pitana, I Gde.. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata* . Yogyakarta : Andi

- Sugiyono, 2016. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung:alfabeta.
- Sunaryo. 2004. Psikologi Untuk Pendidikan. Jakarta: EGC
- Thoha, Chabib. 1999. Metodologi Pengajaran Agama. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Undang-Undang No 41 tahun 1999 Tentang Kehutanan
- Undang-Undang No 5 tahun 1967 Tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Kehutanan
- Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang
- Yunita, N. 2017. Pengembangan Media Komik Digital Berbasis Kontekstual Teaching and Learning (CTL) Sebagai Media Pembelajaran pada Materi Sistem Pernapasan Untuk Peserta Didik Kelas VIII SMP/MTS. Skripsi UIN Raden Intan Lampung

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Tabel Kriteria penilaian ODTWA di Kawasan Objek Wisata Taman Hutan Kenali Provinsi Jambi

#### Kriteria Penilaian Objek dan Daya Tarik Wisata Taman Hutan Kenali Provinsi Jambi

(Modifikasi pedoman Analisis Daerah Operasi dan Daya Tarik Wisata Alam,  
Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam Tahun 2003)

#### A. Daya Tarik Wisata

**Bobot: 6**

| Unsur/Sub Unsur                             | Nilai    |       |         |         |           |
|---|----------|-------|---------|---------|-----------|
| Keunikan SDA:                               | $\geq 5$ | Ada 4 | Ada 3   | Ada 2   | Ada 1     |
| a. Flora                                    | 30       | 25    | 20      | 15      | 10        |
| b. Fauna                                    |          |       |         |         |           |
| c. Sungai                                   |          |       |         |         |           |
| d. Sumber air terjun                        |          |       |         |         |           |
| e. Adanya tempat pembibitan                 |          |       |         |         |           |
| Kegiatan Wisata Alam:                       | $\geq 5$ | Ada 4 | Ada 3   | Ada 2   | Ada 1     |
| a. Menikmati keindahan                      | 30       | 25    | 20      | 15      | 10        |
| b. Tracking                                 |          |       |         |         |           |
| c. Berkemah                                 |          |       |         |         |           |
| d. Memancing                                |          |       |         |         |           |
| e. Pendidikan/penelitian                    |          |       |         |         |           |
| f. Hiking                                   |          |       |         |         |           |
| Kebersihan lokasi, tidak ada pengaruh dari: | Ada 6    | Ada 5 | Ada 4-3 | Ada 2-1 | Tidak ada |
| a. Industri                                 | 30       | 25    | 20      | 15      | 10        |
| b. Jalan ramai                              |          |       |         |         |           |
| c. Pemukiman penduduk                       |          |       |         |         |           |
| d. Sampah                                   |          |       |         |         |           |
| e. Vandalisme                               |          |       |         |         |           |
| f. Pencemaran lainnya                       |          |       |         |         |           |
| Keamanan:                                   | $\geq 5$ | Ada 4 | Ada 3   | Ada 2   | Ada 1     |
| a. Tidak ada penebangan liar dan perambahan | 30       | 25    | 20      | 15      | 10        |
| b. Tidak ada pencurian                      |          |       |         |         |           |
| c. Tidak ada kepercayaan yang mengganggu    |          |       |         |         |           |

- d. Tidak ada bencana alam seperti tanah lonsor
- e. Bebas dari penyakit seperti malaria

|  |          |       |       |       |       |
|--|----------|-------|-------|-------|-------|
| Kenyamanan:                              | $\geq 5$ | Ada 4 | Ada 3 | Ada 2 | Ada 1 |
| a. Tidak ada lalu lintas umum mengganggu | 30       | 25    | 20    | 15    | 10    |
| b. Jauh dari kebisingan                  |          |       |       |       |       |
| c. Bebas bau mengganggu                  |          |       |       |       |       |
| d. Pelayanan yang baik kepada pengunjung |          |       |       |       |       |
| e. Udara Sejuk                           |          |       |       |       |       |
| f. Adanya sarana dan prasarana           |          |       |       |       |       |
| Jumlah                                   |          |       |       |       |       |

## B. Akseibilitas

## Bobot 5

| Unsur/Sub Unsur            | Baik                         | Cukup                        | Sedang                | Buruk                 |
|----------------------------|------------------------------|------------------------------|-----------------------|-----------------------|
| Kondisi Jalanan            | Jalan aspal lebar > 3m<br>10 | Jalan aspal lebar < 3m<br>20 | Jalan Batu<br>25      | Jalan Tanah<br>30     |
| Jarak lokasi dari kota     |                              |                              |                       |                       |
| $\leq 5$ km                | 80                           | 60                           | 40                    | 20                    |
| >5-10 km                   | 60                           | 40                           | 25                    | 15                    |
| >10-15 km                  | 40                           | 20                           | 15                    | 5                     |
| >15 km                     | 20                           | 10                           | 5                     | -                     |
| Waktu Tempuh dari provinsi | $\leq 1-2$ jam<br>30         | $>2-\leq 3$ jam<br>25        | $>3-\leq 4$ jam<br>20 | $>4-\geq 5$ jam<br>10 |
| Jumlah                     |                              |                              |                       |                       |

**C. Kondisi Lingkungan Sosial Ekonomi (Radius 5 km dari Jarak Terdekat dengan objek) Bobot: 5**

| Unsur/Sub Bab        | Nilai                     |                                      |                       |                             |
|----------------------|---------------------------|--------------------------------------|-----------------------|-----------------------------|
| Status Lahan         | Hutan Negara<br>30        | Hutan Adat<br>25                     | Hutan Hak<br>20       | Hutan Milik<br>15           |
| Pencarian Masyarakat | Buruh tani<br>30          | Pedagang kecil, industri kecil<br>25 | Petani<br>20          | Pemilik lahan/pegawai<br>15 |
| Pendidikan           | Lulusan SLTA keatas<br>30 | Lulus SMP keatas<br>25               | Lulus SD keatas<br>20 | Tidak lulus SD<br>15        |
| Jumlah               |                           |                                      |                       |                             |

**D. Akomodasi (Radius 5 km) Bobot: 3**

| Unsur            | Nilai      |              |             |             |                 |
|------------------|------------|--------------|-------------|-------------|-----------------|
| Jumlah akomodasi | ≥ 4<br>30  | Ada 3<br>25  | Ada 2<br>20 | Ada 1<br>15 | Tidak ada<br>10 |
| Jumlah kamar     | >100<br>30 | 75-100<br>25 | 30-74<br>20 | < 30<br>15  | Tidak ada<br>10 |
| Jumlah           |            |              |             |             |                 |

**E. Sarana dan Prasarana Penunjang Bobot: 3**

| Unsur/sub unsur            | Nilai |       |       |       |           |
|----------------------------|-------|-------|-------|-------|-----------|
| Prasarana:                 | ≥4    | Ada 3 | Ada 2 | Ada 1 | Tidak ada |
| a. kantor pos              | 50    | 40    | 30    | 20    | 10        |
| b. puskesmas               |       |       |       |       |           |
| c. jaringan Listrik        |       |       |       |       |           |
| d. jaringan air minum      |       |       |       |       |           |
| Sarana:                    | ≥4    | Ada 3 | Ada 2 | Ada 1 | Tidak ada |
| a. rumah makan             | 50    | 40    | 30    | 20    | 10        |
| b. pusat perbelanjaan/toko |       |       |       |       |           |
| c. toko cinderamata        |       |       |       |       |           |
| d. angkutan umum           |       |       |       |       |           |
| Jumlah                     |       |       |       |       |           |

**F. Kriteria Air Bersih****Bobot: 6**

| Unsur/Sub Unsur      | Nilai                   |                                 |                             |                   |
|----------------------|-------------------------|---------------------------------|-----------------------------|-------------------|
| Ada/Tidak air bersih | Sangat mudah<br>30      | Mudah<br>25                     | Agak sukar<br>20            | Sukar<br>15       |
| Kelayakan konsumsi   | Langsung konsumsi<br>30 | Perlu perlakuan sederhana<br>25 | Perlakuan bahan kimia<br>20 | Tidak layak<br>10 |
| Jumlah               |                         |                                 |                             |                   |

## Lampiran 2. Identitas Responden

Nama :  
Jenis kelamin : P/L  
Umur : .... Tahun  
Domisili :

- Jambi
  - Luar jambi

Pekerjaan:

- PNS
- Karyawan Swasta
- Pengusaha/Wiraswasta
- Pelajar/Mahasiswa
- Pensiunan
- Lainnya .....

Tujuan ke Kawasan Taman Hutan Kenali Provinsi Jambi :

- a. Rekreasi/jalan-jalan
- b. Kegiatan organisasi
- c. Berolahraga
- d. Lainnya .....

### A. Potensi dan daya tarik wisata Taman Hutan Kenali Provinsi Jambi

1. Mengapa anda memilih untuk datang berkunjung ke objek wisata Taman Hutan Kenali Provinsi Jambi?

.....

2. Dari mana anda mengetahui informasi tentang kawasan wisata ini?

- a. rekomendasi teman/saudara
- b. media elektronik (sosial media, tv, dll)
- c. brosur

- d. lainnya .....
3. Sudah berapa kali anda mengunjungi Taman Hutan Kenali Provinsi Jambi?
- a. pertama kali
  - b. kedua kali
  - c. ketiga kali
  - d. lebih dari tiga kali
4. Apa tujuan anda datang ke tempat wisata ini?
- a. menikmati pemandangan
  - b. menikmati keunikan flora-fauna
  - c. mengisi waktu luang
  - d. alasan Pendidikan/penelitian
  - f. lainnya.....
5. Apakah sumber daya alam seperti flora dan faunayang unik dapat dijumpai di sekitar kawasan wisata Taman Hutan Kenali Provinsi Jambi?
- a. iya, terdapat seluruhnya
  - b. iya, tetapi hanya sebagian saja, sebutkan  
(.....)
  - c. tidak ada sama sekali
6. Apakah kegiatan wisata alam seperti: menikmati keindahan alam, melihat flora dan fauna, trekking, penelitian/Pendidikan, berkemah, kegiatan olahraga dapat dilakukan saat anda berkunjung di Objek Wisata Taman Hutan Kenali Provinsi Jambi?
- a. iya, dapat dilakukan

b. iya, tetapi hanya sebagian saja, sebutkan  
(.....)

c. tidak ada kegiatan wisata

## **B. Kelayakan wisata Taman Hutan Kenali Provinsi Jambi**

1. Apakah dalam objek wisata Taman Hutan Kenali Provinsi Jambi anda dapat merasakan kenyamanan seperti: udara bersih dan sejuk, bebas dari kebisingan, tidak ada lalu lintas yang mengganggu, tidak ada bau yang mengganggu, tersedia sarana dan prasarana serta pelayanan yang baik terhadap pengunjung?

a. iya, Lokasi wisata sangat nyaman

b. iya, akan tetapi ada beberapa hal yang tidak didapatkan, sebutkan  
(.....)

c. lokasi tidak nyaman

2. Bagaimana kondisi jalan menuju lokasi objek wisata Taman Hutan Kenali Provinsi Jambi?

a. baik

b. cukup

c. sedang

d. buruk

3. Berapakah jarak yang ditempuh dari pusat kota menuju Taman Hutan Kenali Provinsi Jambi?

a. < 5 km, (kira-kira ..... km)

b. 5-10 km, (kira-kira ..... km)

c. 10-15 km, (kira-kira..... km)

d. > 15 km, (kira-kira ..... km)

4. Berapakah waktu yang ditempuh dari pusat kota menuju Taman Hutan Kenali Provinsi Jambi?

- a. < 1 jam, (kira-kira..... jam)
- b. 1-3 jam, (kira-kira ..... jam)
- c. 3-4 jam, (kira-kira ..... jam)
- d. > 5 jam, (kira-kira ..... jam)

5. Apakah tipe jalan menuju objek wisata Taman Hutan Kenali Provinsi Jambi?

- a. jalan aspal
- b. jalan cor
- c. jalan batu/makadam
- d. jalan tanah
- e. lainnya .....

6. Dalam radius 15 km dari lokasi wisata, apakah terdapat prasarana seperti: puskesmas, jaringan Listrik, kantor pos?

- a. iya, terdapat seluruhnya
- b. iya, tetapi hanya Sebagian, sebutkan (.....)
- c. tidak ada

7. Dalam radius 15km dari lokasi wisata, apakah terdapat sarana seperti: rumah makan, pusat perbelanjaan/toko, bank, toko cinderamata, angkutan umum?

- a. iya, terdapat seluruhnya
- b. iya, tetapi hanya Sebagian, sebutkan (.....)
- c. tidak ada

**C. Program yang dinilai mampu meningkatkan pengelolaan dan pengembangan wisata Taman Hutan Kenali Provinsi Jambi**

1. Apakah ada keinginan/harapan anda terhadapat kawasan wisata ini?

a. iya

b. tidak

sebutkan (.....)

2. Menurut anda apakah kawasan wisata ini perlu diperluas lagi?

a. iya

b. tidak

alasannya (.....)

3. Apakah menurut anda penting dan perlu adanya penambahan jenis kegiata di kawasan wisata ini?

a. iya

b. tidak

alasannya (.....)

4. Menurut anda apakah ada fasilitas yang perlu diperbaiki atau ditambahkan pada kawasan wisata ini?

a. iya

b. tidak

alasannya (.....)

5. Apakah perlu ditingkatkan pelayanan untuk pengunjung?

a. iya

b. tidak

alasan nya (.....)

6. Menurut anda apakah penting dukungan dari pemerintah daerah dalam pengelolaan kawasan wisata ini?

a. iya

b. tidak

alasan nya (.....)

7. Menurut anda apa saja bentuk dukungan pemerintah yang telah dilakukan?

a. ada

b. tidak

sebutkan (.....)

8. Apakah ada kegiatan dari pemerintah atau pihak pengelola untuk mempromosikan objek wisata ini?

a. ada

b. tidak

sebutkan (.....)

9. Menurut anda bagaimana seharusnya keterlibatan pemerintah setempat terhadap pengelolaan kawasan wisata ini? Sebutkan!

.....  
.....  
.....  
.....

### **Lampiran 3. Panduan Wawancara**

#### **A. Pengelola**

1. Sejarah dan status kawasan wisata Taman Hutan Kenali Provinsi Jambi
2. Kebijakan yang berlaku yang berhubungan dengan wisata
3. Rencana pengembangan wisata Taman Hutan Kenali Provinsi Jambi
4. Kegiatan dan paket wisata seperti yang ada (seperti kegiatan berkemah, prewedding, dan lainnya)
5. Pendidikan dan pelatihan yang pernah dilaksanakan yang berkaitan dengan wisata Taman Hutan Kenali Provinsi Jambi
6. Penelitian mengenai wisata
7. Promosi dan strategi pemasaran
8. Permasalahan/kendala yang pernah dihadapi dalam pengelolaan kawasan wisata
9. Harapan atau keinginan dari pihak pengelola terhadap kawasan wisata

#### **B. Petugas di Lapangan**

1. Pembagian tugas di lapangan
2. Kerjasama dilapangan dengan sesama petugas
3. Potensi yang terdapat dalam objek wisata Taman Hutan Kenali Provinsi Jambi
4. Pelayanan terhadap pengunjung
5. Cara koordinasi dengan pengelola pusat Dinas Kehutanan
6. Apakah masyarakat sekitar ikut andil dalam pengelolaan wisata
7. Kendala atau permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan wisata
8. Solusi untuk permasalahan yang terjadi
9. Harapan atau keinginan dari pihak petugas terhadap tempat wisata

## Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian



(a)



(b)



(c)

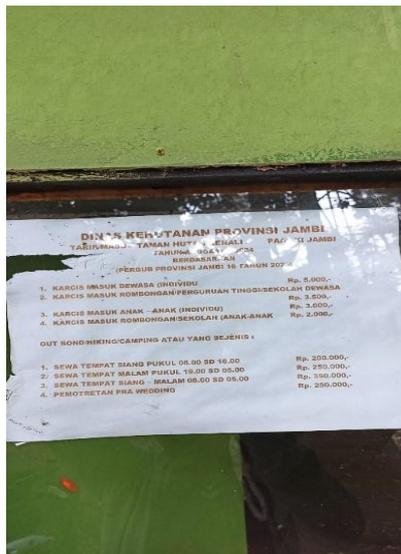
Gambar 5. wawancara kepada pengunjung



(a)



(b)



(c)

Gambar 6. Bagian gerbang depan lokasi ( a dan b ) , Harga retribusi lokasi (c)



(a)



(b)



(c)



(d)



(e)



(f)

Gambar 7. Toilet (a) , Aula di lokasi ( b dan c ), Rumah anggrek (d). Tempat pembibitan (e) , Gazebo (f)